



---

## STUDI PERAN UMKM DALAM PENGOLAHAN SUMBER DAYA ALAM LOKAL UNTUK Mendukung EKONOMI PERTANIAN BERKELANJUTAN

*Study the Role of MSMEs in Processing Local Natural Resources to Support a  
Sustainable Agricultural Economy*

*Ernah\*, Asiyah Nur Hopifah, Mochamad Rizky Fajar Febrian, dan Jasmine Nadiva  
Prameshwari*

*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran*

*\*email: [ernah@unpad.ac.id](mailto:ernah@unpad.ac.id)*

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mengolah sumber daya alam lokal menjadi produk bernilai tambah yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi pertanian berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis UMKM dalam mentransformasi hasil pertanian menjadi produk inovatif yang kompetitif, serta mengidentifikasi faktor pendukung seperti akses terhadap teknologi, pelatihan, dan kebijakan pemerintah. Kajian ini juga membahas dampak positif UMKM terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil studi ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah melalui pelatihan, pembinaan, dan fasilitasi akses pasar global menjadi kunci keberhasilan pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal. Temuan ini diharapkan memberikan rekomendasi strategis untuk mendorong pengembangan UMKM yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dalam sektor pertanian.

**Kata Kunci : UMKM, Sumber Daya Alam, Ekonomi, Pertanian, Berkelanjutan**

### ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in processing local natural resources into value-added products that contribute to sustainable agricultural economic development. This study aims to analyze the strategic role of MSMEs in transforming agricultural products into competitive innovative products, and to identify supporting factors such as access to technology, training, and government policies. This study also discusses the positive impact of MSMEs on environmental conservation and improving community welfare. The results of this study indicate that government support through training, coaching, and facilitation of global market access is the key to the success of developing MSMEs



based on local resources. These findings are expected to provide strategic recommendations to encourage the development of MSMEs that are oriented towards economic and environmental sustainability in the agricultural sector.

*Keywords: MSMEs, Natural Resources, Economy, Agriculture, Sustainable*

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau disingkat dengan UMKM dapat dianggap sebagai salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM ini tidak hanya berperan dalam menyediakan barang dan jasa, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam melestarikan budaya dan kearifan lokal dengan menghasilkan produk yang khas (Afriani, 2016)

Kehadiran UMKM, khususnya pada sektor pertanian, mempunyai kiprah yang sangat strategis dalam mengelola dan mengolah daya alam lokal. UMKM pertanian tidak hanya berperan dalam menyediakan pangan bagi masyarakat, namun juga pada meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Dengan memanfaatkan potensi asal daya alam lokal, UMKM pertanian bisa berkontribusi signifikan

terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pengolahan sumber daya alam lokal adalah kunci untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. UMKM mempunyai potensi akbar sebagai aktor primer pada pengolahan sumber daya alam (Darwanto dkk, 2018; Erlanda dan Ilman, 2024)

Dengan memanfaatkan teknologi yang tepat, UMKM bisa mengolah produk pertanian sebagai produk olahan yang bernilai tambah lebih tinggi. Hal ini akan berdampak dalam meningkatkan pendapatan petani dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Namun UMKM pertanian Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain terbatasnya akses terhadap teknologi, pasar, dan permodalan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam mendorong pengembangan UMKM pertanian agar menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi pertanian berkelanjutan. Jika



demikian, UMKM pertanian dapat menjadi solusi potensial untuk mengatasi berbagai permasalahan di sektor pertanian, seperti rendahnya produktivitas, degradasi lahan, dan perubahan iklim (Fadlina dkk, 2013; Nasir, 2017)

## Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan studi deskriptif berdasarkan literatur dengan fokus utama pada kajian pustaka yang relevan. Sumber data primer diperoleh dari berbagai *database* digital seperti *Google Scholar*. Dalam pencarian, kata kunci yang digunakan mencakup “UMKM pertanian”, “Pengolahan sumber daya alam lokal”, “Pembangunan ekonomi berkelanjutan”, dan “Indonesia”. Artikel ilmiah dan akademis, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait menjadi sumber utama dalam menganalisis peran UMKM dalam pengolahan sumber daya alam lokal dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi pertanian berkelanjutan di Indonesia. Analisis literatur data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan studi kasus

untuk mengembangkan kerangka konseptual berdasarkan hasil literatur (Sugiyono, 2016)

## PEMBAHASAN

### Peran UMKM dalam Pengolahan Sumber Daya Alam Berkelanjutan

Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM di Indonesia telah berkembang dengan sangat cepat. Kontribusinya terhadap PDB nasional semakin besar. Hingga Maret 2021, data menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%, atau Rp8.573,89 triliun, data ini dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) dan menciptakan banyak lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di banyak wilayah. Salah satu kunci keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis adalah fleksibilitas, inovasi, dan kedekatan mereka dengan pasar.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) berperan sangat penting dalam pengolahan sumber daya alam, terutama di wilayah pedesaan. Mereka tidak hanya berpartisipasi secara langsung dalam proses produksi, mulai dari ekstraksi hingga pemasaran, tetapi



mereka juga secara aktif berkontribusi pada peningkatan nilai tambah produk melalui pemasaran dan inovasi yang efektif (Fready dkk, 2024; Sari dkk, 2025). Bisnis kecil dan menengah (UMKM) seringkali memiliki pemahaman mendalam tentang sumber daya lokal dan cenderung mengelola sumber daya tersebut secara berkelanjutan karena mereka adalah pelaku ekonomi yang dekat dengan masyarakat. Oleh karena itu, UMKM tidak hanya berperan pada perekonomian tetapi juga memainkan peran penting dalam pelestarian lingkungan. UMKM dapat menjadi contoh bagi pelaku usaha lainnya dalam peningkatan tanggung jawab untuk pengelolaan sumber daya alam melalui pemanfaatan teknologi ramah lingkungan dan edukasi masyarakat (Wardani dkk, 2020).

## **Kontribusi UMKM terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan**

Perekonomian Indonesia bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan bagian dari sektor ekonomi yang telah terbukti memiliki kemampuan untuk mendorong

perekonomian negara. Bahkan selama masa keterpurukan ekonomi negara, UMKM merupakan sektor stabil dengan ketahanan kuat yang melebihi usaha besar. Kontribusi UMKM sangat kuat dalam peningkatan PDB. Tahun 2018, dinyatakan bahwa sekitar 64,2 juta pelaku UMKM, yang bernilai 99,99% dari usaha di Indonesia yang berisi berbagai pelaku usaha, data ini dirilis oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM). Hal yang dapat disimpulkan adalah usaha mikro tersebar menyeluruh dengan memiliki banyak jenis usaha dan memiliki pondasi yang kuat untuk menghadapi krisis yang terjadi, serta memiliki tingkat perputaran transaksi yang tinggi. UMKM sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, kontribusi UMKM meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang produktif. Kemampuan UMKM untuk menyerap tenaga kerja ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan distribusi pendapatan. Karena munculnya berbagai sektor



usaha, hal ini akan menjadi peluang bagi mereka yang memiliki imajinasi dan kreativitas untuk berkarya dan membuka lapangan pekerjaan sebagai wirausaha. Ada hubungan langsung antara wirausaha dan kesempatan emas bagi seseorang untuk memulai bisnis mereka sendiri daripada hanya menjadi pekerja. UMKM berpotensi besar menyerap tenaga kerja terutama daerah pedesaan, yang membantu mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, UMKM meningkatkan pendapatan, sehingga berperan penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM membantu masyarakat, terutama di daerah pedesaan, dengan memberikan kesempatan untuk berwirausaha dan mengembangkan potensi lokal. UMKM dapat menghasilkan barang-barang yang unik dan bernilai tambah tinggi melalui inovasi dan kreativitas. Pertumbuhan ekonomi lokal akan meningkat pesat dan mampu bersaing di pasar dengan skala yang lebih besar. Misalnya, UMKM di sektor pertanian memainkan peran dan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan

petani. Selain memproduksi makanan, UMKM mampu meningkatkan presentase pendapatan yang diperoleh petani dengan cara menambah nilai tambah dari suatu produk yaitu pembuatan produk olahan. Selain itu, UMKM pertanian mendukung ketahanan pangan dan melestarikan lingkungan (Windusancono, 2021).

## **UMKM yang Berhasil dalam Mengelola Sumber Daya Alam Lokal Berkelanjutan**

Pada tahun 2009, Perhimpunan Hanjuang Mahardika Nusantara (PHMN) memulai kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa-desa Kecamatan Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Ujung Kulon. Salah satu langkah yang dilakukan adalah mengembangkan hasil hutan bukan kayu (HHBK), dengan madu hutan sebagai salah satu produknya. Pada tahun yang sama, PHMN juga mendorong pembentukan Kelompok Tani Madu Hutan Ujung Kulon (KTMHUK). Kelompok Tani Madu Hutan Ujung Kulon (KTMHUK) yang termasuk salah satu UMKM, memiliki potensi untuk bersaing dengan menawarkan keunggulan kompetitif



berupa produk yang ramah lingkungan.. Oleh karena itu, diperlukan upaya percepatan peningkatan kapasitas UMKM agar memiliki daya saing yang selaras dengan pelestarian lingkungan agar mampu bertahan dan mendorong perbaikan berupa peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan para anggotanya. (Nasir, 2017)

## **Tantangan yang Dihadapi UMKM dalam Pengolahan Sumber Daya Alam Lokal Berkelanjutan**

KTMHUK masih menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia serta kurangnya keterampilan yang memadai untuk meningkatkan kualitas produksi. Selain itu, faktor alam menjadi tantangan tersendiri, terutama curah hujan yang tinggi dan sulit diprediksi, sehingga petani sering kali mengalami kegagalan panen. Madu hanya dapat dipanen saat musim kemarau, yang tentunya menyebabkan ketidakstabilan produksi. Akibatnya, kelompok ini malah harus membeli madu dari sumber lain untuk memenuhi permintaan pasar.

Di sisi lain, teknologi panen dan pengolahan dari madu itu sendiri masih sangat terbatas, diperparah dengan belum ada fasilitas pabrik pengolahan madu. Produksi produk olahan lanjutan dari lebah madu pun masih minim, sementara pasar lokal untuk memasarkan madu dan produk turunannya belum tersedia. Akses ke kawasan Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) yang terbatas menambah kendala, ditambah kurangnya dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk pendampingan, pemberian modal usaha, maupun perlindungan usaha. Kondisi ini semakin diperburuk dengan infrastruktur jalan yang buruk, yang menghambat distribusi produk.

UMKM di sektor pertanian memiliki peran penting dalam menambah kesejahteraan masyarakat pedesaan dan para petani. Selain menghasilkan bahan pangan, UMKM pertanian juga mengolah hasil-hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lagi peluang pasar. Di samping itu, UMKM pertanian turut berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus menjaga



kelestarian lingkungan. Namun demikian, UMKM di sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dampak perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, serta keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern para petani. Selain menghasilkan bahan pangan, UMKM pertanian juga mengolah hasil-hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lagi peluang pasar. Di samping itu, UMKM pertanian turut berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Namun demikian, UMKM di sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dampak perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, serta keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern (Rohedi, 2015)

Keterlibatan pemerintah dalam mendorong pengembangan UMKM seperti KTMHUK yang ada di desa tertinggal sejalan dengan arah kebijakan desa yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019 (Perpres 2/2015). Kebijakan tersebut bertujuan untuk memperkuat desa dan masyarakatnya

sekaligus mengembangkan pusat pertumbuhan di pedesaan guna menciptakan keterkaitan dan kolaborasi antara desa dan kota serta mewujudkan pembangunan perdesaan yang berkelanjutan. Upaya ini mencakup pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) yang disesuaikan dengan kondisi geografis, masyarakat, dan pengembangan usaha desa dan masyarakatnya juga. Selain itu, pembangunan juga difokuskan pada perbaikan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan untuk masyarakat setempat, serta penguatan modal sosial dan budaya desa. Pemerintah juga menitikberatkan pada penguatan tata kelola pemerintahan dan lembaga desa, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta pengembangan ekonomi perdesaan yang mendukung kolaborasi antara desa dan kota (Suyatno dan Suryani, 2022)

## KESIMPULAN

UMKM di sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Sebagai tulang punggung perekonomian, UMKM dapat mentransformasikan sumber daya alam



lokal menjadi produk yang bernilai tambah. Melalui pelibatan masyarakat secara langsung, UMKM dapat berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Selain itu, fleksibilitas yang dimiliki UMKM memungkinkan mereka beradaptasi terhadap perubahan pasar dan menghasilkan inovasi produk yang berkelanjutan.

Mendukung UMKM sangat penting untuk mencapai pembangunan ekonomi pertanian berkelanjutan. Pemerintah, lembaga keuangan, universitas, dan asosiasi UMKM harus bekerja sama untuk memberikan UMKM akses terhadap permodalan, pelatihan, dan pasar yang lebih luas. Dengan demikian, UMKM dapat terus tumbuh dan berkembang, berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan hidup, dan meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia dalam skala global.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriani, F. (2016). Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 1(2), 13-32.

Darwanto, D., Raharjo, S. T., & Hendra, A. (2018). Pengembangan produksi usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pertanian berbasis potensi lokal. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 1(2).

Erlanda, Y., & Ilman, G. M. (2024). Optimalisasi Potensi Ekonomi Lokal: Strategi Penguatan Dan Implikasi Positif Peran Umkm Kelurahan Made Kota Surabaya. *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, 2(2), 179-188.

Fadlina, I. M., Supriyono, B., & Soeaidy, S. (2013). Perencanaan pembangunan pertanian berkelanjutan (kajian tentang pengembangan pertanian organik di kota batu). *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 4(1).

Fauzi, A. (2004). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: Teori dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.

Feriady, Anton, Elni Mutmainnah dan Jon Yawahar (2024). Kajian Pemasaran Dan Farmer`S Share Karet Alam Rakyat Di Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Agribis Vol 17, No 2*

Hsb, L. A., Lubis, H. M., Hasibuan, K. U., & Alfikri, M. (2023).



- UMKM Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sidomulio. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7420-7423.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). Prespektif Maqashid Syariah: Peran Ekonomi Hijau Dan Biru Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(01), 1-22.
- Nasir, H. (2017). Penguatan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan melalui UMKM dan Koperasi dalam Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus: Petani Madu Hutan di Taman Nasional Ujung Kulon). *Sospol*, 3(2), 122-138.
- Solihin, M. A., & Sudirja, R. (2007). Pengelolaan sumber daya alam secara terpadu untuk memperkuat perekonomian lokal. *Jurnal Solihin*, 8.
- Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 108-118.
- Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2011). Konsep dan implementasi pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 29, No. 1, pp. 13-25).
- Rohedi, M. (2015). Strategi Pengembangan usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Study: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sumenep). *PUBLIC CORNER*, 10(1).
- Sari, Dian, Wilis Widi Wilujeng Uray Dian Novita. (2025). Struktur, Perilaku Dan Kinerja Pasar Beras Di Kabupaten SambaS. *Jurnal Agribis Vol 18, No 1*.
- Sudalmi, E. S. (2010). Pembangunan pertanian berkelanjutan. *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 9(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Surjanto, D. (2017). Revitalisasi budaya dan ekosistem lokal dalam pengembangan pertanian berkelanjutan: pembelajaran dari proyek menuju penghidupan berkelanjutan tahun 1999-2004. *Agrisilvika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1(1).
- Wardani, S., Rianto, R., & Nilansari, A. F. (2020). Pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan umkm dusun pulogulurejo. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 99-108.



Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 18(1), 01-14